

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Faisal Muadi¹, Lili Kasmini², Siti Mayang Sari

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: faisalmuadi0@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2023

Revision: 25-12-2023

Accepted: 26-12-2023

Published: 27-12-2023

Abstract. Learning can be obtained by students not only within the school environment, but outside the school environment students can explore knowledge related to the material in the classroom through the field trip learning method. This study aims to determine the application of field trip learning methods to the learning outcomes of students in Elementary School (SD). This research uses a type of qualitative descriptive research with literature studies from relevant research. Data is obtained from various sources including published articles, books, and other relevant literature. The results of this research show that the field trip learning method is a learning method that can direct students to study somewhere directly according to the material they are studying. The field trip learning method can have a positive impact on student learning outcomes. So it can be concluded that in learning teachers can use a variety of learning methods that are adapted to the material, one of which is using the field trip method with their students.

Keywords: Field Trip, Learning Outcomes, Elementary School

Abstrak. Pembelajaran dapat diperoleh peserta didik tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun di luar lingkungan sekolah peserta didik dapat menggali pengetahuan terkait materi di kelas melalui metode pembelajaran *field trip*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *field trip* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan dari penelitian yang relevan. Data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya artikel publikasi, buku, dan literatur lain yang relevan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa metode pembelajaran *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar ke suatu tempat secara langsung sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya metode pembelajaran *field trip* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi salah satunya adalah dengan menggunakan metode *field trip* pada peserta didiknya.

Kata Kunci: *Field Trip*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

How to Cite: Muadi, F., Kasmini, L., & Sari, S.M. (2023). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2873-2880. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.663>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan manusia untuk selalu mengimbangnya agar tidak terkesal tertinggal oleh zaman. Ketidakmampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan suatu sistem yang selaras dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem nilai sosial dan gaya hidup. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah berawal dari bangku pendidikan yakni menerapkan metode pembelajaran yang aplikatif, interaktif dan inovatif (Rahmadhani, 2023). Diharapkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan tadi, peserta didik dapat lebih peka dan mengimbangi akan kemunculan teknologi yang semakin berkembang.

Metode pembelajaran di sekolah yang sering terdengar adalah pembelajaran yang terfokus pada guru sebagai pengajar, dan tempat yang menjadi wahana pembelajaran hanya berlangsung di sekolah. Pembaharuan metode pembelajaran diperlukan agar tidak terjadinya pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga seorang guru harus pintar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang masih jarang dipergunakan adalah metode pembelajaran *field trip*. Metode pembelajaran *field trip* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terjun langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dalam prakteknya pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Menurut (Suryantika & Aliyyah, 2023) metode pembelajaran *field trip* cenderung meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menumbuhkan sikap yang positif.

Berbeda dengan metode pembelajaran lain yang masih terfokus kepada guru sebagai pusat, dalam metode *field trip* para peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengamati objek dan mengalami sendiri dalam prakteknya, pengalaman belajar yang didapatkan tentunya secara tidak langsung akan menimbulkan kesan yang baik dan lebih mudah dipahami. Menurut (Mansjur, 2018) pengalaman yang ditinggalkan dari metode pembelajaran *field trip* adalah pembelajaran tersebut akan lebih lama bertahan dalam ingatan peserta didik karena metode pembelajaran *field trip* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran *field trip* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ali, 2018) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang umumnya adalah data berupa non angka,

seperti kalimat-kalimat atau catatan, foto, rekaman suara, dimana peneliti menyelidiki, menganalisa, dan menjelaskan kejadian serta peristiwa. Pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara, kuesioner, studi dokumentasi, dan observasi.

HASIL

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *field trip* menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil belajar yang tidak menggunakan metode ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2021) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 43,37% kemudian terjadi peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan ketuntasan siklus II, hasil belajar siswa menjadi 86,7%. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil analisis (Filina et al., 2022) menyatakan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *field trip* dengan rata-rata 71,8 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, sedangkan rata-rata nilai siswa setelah penerapan metode *field trip* meningkat menjadi 91,83 dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 100, terjadi peningkatan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut sehingga jumlah persentase ketuntasan sebesar 92% , dimana terdapat 28 siswa dengan kriteria tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

Hasil yang serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaindah et al., 2023) yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan siswa sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, motivasi belajar siswa rendah khususnya menulis karangan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa bosan, setelah diberikan perlakuan siswa memiliki perasaan senang belajar di luar kelas, ketertarikan menuangkan idenya dalam sebuah karangan, konsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *field trip* sehingga keterampilan menulis terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan, dibuktikan dengan skor rata-rata pretest diperoleh 65 tergolong kategori rendah dan skor rata-rata posttest adalah 82,5 tergolong kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Waridah et al., 2023) Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode *field trip* yang dibuktikan dengan hasil evaluasi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat meningkat. Selanjutnya yaitu hasil penelitian (Simamora, 2021) penelitiannya menunjukkan pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *field*

trip dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar setiap siklus yaitu dari rata-rata 67,67 menjadi rata-rata 83,19.

DISKUSI

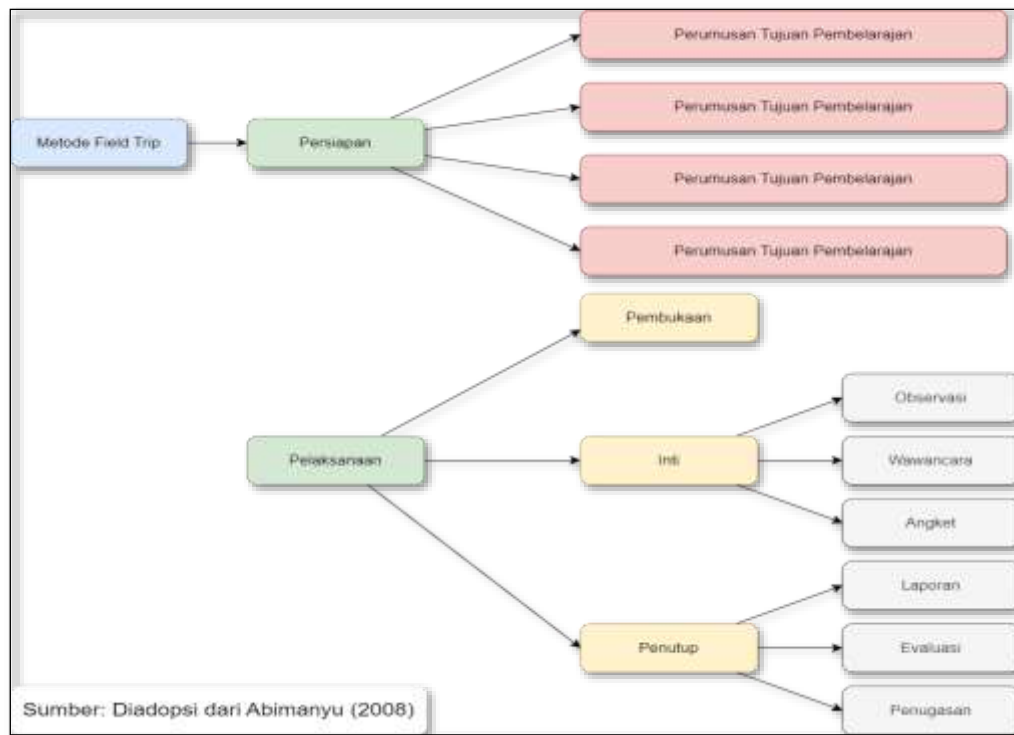
Metode pembelajaran memiliki makna jika aktivitas guru secara terprogram dalam desain instruksional, guna menciptakan siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya. Metode *field trip* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mempelajari segala sesuatu yang memerlukan pengalaman langsung dari sumbernya. Cara belajarnya dengan mengajak siswa berwisata ke salah satu tempat tertentu di luar sekolah supaya siswa bisa langsung mencari hal yang berbeda ketika mereka belajar di dalam kelas. siswa bisa melihat objek secara langsung. *Field trip* pada pembelajaran dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial maupun alam karena pada saat melakukan pengamatan secara langsung, peserta didik dituntut untuk kerjasama dalam waktu yang telah ditentukan serta dihadapkan dengan hal tak terduga yang dapat terjadi di lapangan.

Pada intinya, metode pembelajaran *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga mengharuskan peserta didik mengunjungi lapangan (lokasi objek studi) untuk melakukan kegiatan pembelajaran langsung melalui observasi, interview atau pengisian angket agar dapat mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan. Pembelajaran *field trip* dapat memberikan suasana baru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh jika kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas saja. (Putri & Kurniawan, 2020) Selain itu juga terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran *field trip* yaitu (1) peserta didik dapat berpartisipasi pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam objek wisata, serta dapat mengalami dan menghayati langsung aktivitas yang dilakukan di area lokasi wisata, (2) peserta didik mampu melihat kegiatan para pelaku dalam objek wisata baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengalamannya secara langsung, (3) peserta didik dapat menggali informasi sebanyak mungkin melalui tanya jawab dan menemukan sumber informasi untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, dan (4) peserta didik dapat memperoleh bermacam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dengan objek yang ditinjau.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran *field trip* yang dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran *field trip* dapat diterapkan pada siswa SD agar peserta didik mampu menggali dan memperdalam pemahaman sesuai dengan materi yang diajarkan dengan fenomena atau contoh faktual langsung yang dapat ditemui di lapangan. Hal tersebut didukung (Afiania & Faradita, 2021) yang mengemukakan bahwa metode *field trip* memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengeksplor langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pengamatan, wawancara, diskusi dapat dilakukan oleh peserta didik secara langsung, sehingga akan memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sekaligus peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan. Namun dibalik kelebihannya, metode *field trip* memiliki beberapa kekurangan yang dapat dijabarkan (1) biaya yang digunakan dalam proses karya wisata relatif membutuhkan biaya yang tidak sedikit, (2) terkadang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik di lapangan, (3) seringkali tujuan pembelajaran malah tidak dapat tersampaikan karena lebih memprioritaskan tujuan rekreasi, dan (4) memerlukan persiapan yang matang untuk mengurangi risiko-risiko gangguan pada saat pelaksanaan karya wisata (Hasan, 2022).

Mempertimbangkan kekurangan yang dimiliki oleh metode *field trip*, maka sebaiknya dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal agar terhindar dari risiko gangguan yang kemungkinan dapat terjadi. Sebelum melakukan pembelajaran *field trip* menurut Anitah (Simamora, 2021), agar pembelajaran *field trip* dapat dilakukan secara optimal maka guru harus memiliki beberapa kemampuan di antaranya (1) dapat mengidentifikasi objek karya wisata yang bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlaku, (2) dapat menyusun perencanaan dan panduan yang akan diberikan kepada peserta didik, (3) dapat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan karya wisata, (4) memiliki kemampuan dalam mengontrol, memfasilitasi dan membimbing peserta didik selama kegiatan karya wisata berlangsung, dan (5) mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan karya wisata.

Pembelajaran *field trip* membutuhkan waktu yang tidak sedikit dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. (Filina et al., 2022) mengemukakan bahwa pada pembelajaran *field trip* membutuhkan waktu yang lebih dikarenakan terdapat perjalanan yang harus ditempuh sehingga berkurangnya alokasi waktu untuk melakukan eksplorasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meminimalisir keterbatasan waktu maka diperlukan sarana transportasi yang mampu mengaktifkan perjalanan ke lokasi yang dituju. Cara lainnya adalah dengan melakukan kegiatan *field trip* di luar jam pelajaran agar waktu tersedia menjadi lebih leluasa. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran *field trip* adalah sebagai berikut (Nasution & Yulianti, 2020):



Gambar 1. Langkah-langkah pembelajaran *field trip*

- Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan persiapan di dalamnya terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum, melakukan studi pendahuluan ke lokasi tujuan karya wisata dan menyiapkan skema pelaksanaan karya wisata yang akan dilakukan.

- Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian kegiatan utama yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan di lokasi sekolah sebelum berangkat menuju lokasi karya wisata atau dapat dilakukan di lokasi karya wisata namun sebelum turun ke langsung ke lapangan. Kegiatan inti dilakukan oleh siswa pada saat berada di lokasi karya wisata dengan kegiatan observasi, wawancara, mengisi angket dan/atau lain sebagainya yang pada intinya adalah mengumpulkan informasi sesuai dengan pedoman yang disediakan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup sebagai akhir dari kegiatan karya wisata yang dapat dilakukan di lokasi karya wisata atau setelah berada di sekolah. Pada tahap terakhir siswa melaporkan hasil kegiatan, mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan karya wisata salah satunya dengan pengerjaan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *field Trip* dapat memberikan pengaruh baik dan positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan berbagai kelebihan metode *field trip* diharapkan metode ini dapat diaplikasikan pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Afiania, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 Kunti. *Jp2sd (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol.*, 9(1), 16–27.
- Ali, R. (2018). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186. <https://www.jurnal-lp2m.umnu.ac.id/index.php/jp2sh/article/view/84>
- Filina, N. Z., Muadi, F., Sari, S. M., & Karima, M. K. (2022). The Analysis Of Problem Based Learning With Field Trip Method In Improving Students ' Learning Outcomes In Paya Dua. *Proceedings Of International Conference On Education Teacher Training & Education Faculty Universitas Serambi Mekkah*.
- Fitriyani. (2021). Efforts To Improve Discipline And Ability To Write Simple Narrative Articles Using The Field Trip Method. *Shes: Conference Series*, 4(6), 89. <http://www.nber.org/papers/W16019>
- Hasan, H. (2022). Penerapan Metode Field Trip Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>
- Mansjur, G. A. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Bantaeng. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 1–16.
- Nasution, N. A. D., & Yulianti. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip (Karya Wisata) Di Tk Rahmatkan Kota Jambi. *Smart Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 71–77.
- Nurfaindah, Syamsuri, A. S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd Inpres Botomanai Kota Makassar. *Jkp: Jurnal Pendidikan Khasanah E-Issn*, 2(1), 106–113.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Dan Call Center*, 217–226.
- Rahmadhani, R. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(90500120088), 77–96.
- Simamora, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 2(3), 108–115. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.355>

- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Strategi Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar. 2*, 3103–3134.
- Waridah, Sari, S. M., & Helminsyah. (2023). Pengebangan Model Pbl Melalui Metode Fieldtrip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–8.